

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP
PERILAKU SWAMEDIKASI DIARE PADA
MAHASISWA NON KESEHATAN DI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH:

WULAN NUR AZIZAH

NIM: PO.71.39.1.23.100

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh pribadi dalam suatu masyarakat untuk menyembuhkan diri sendiri. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang umum dan tidak berbahaya, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, masalah lambung, infeksi parasit, diare, gangguan kulit, dan sejenisnya. (Depkes RI 2007).

Berdasarkan penelitian Damanik dkk. (2025), mahasiswa dengan pengetahuan terbatas tentang obat-obatan tiga kali lipat lebih mungkin melakukan pengobatan sendiri. Selain itu, rekomendasi dari teman sebaya menggandakan kemungkinan siswa mengonsumsi obat-obatan secara mandiri, dan stres akademik juga secara signifikan meningkatkan risiko ini. Oleh karena itu, pemahaman yang cukup mengenai swamedikasi sangat penting agar praktik swamedikasi yang dilakukan dapat tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Diare dimaknai sebagai buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari (atau lebih sering daripada biasanya) (WHO, 2024). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 mencatat bahwa total kejadian diare di Sumatera Selatan mencapai 100.345 kejadian dan 34.350 kejadian di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dkk. (2023) menunjukkan bahwa kejadian diare pada mahasiswa masih cukup tinggi, 55% mahasiswa mengalami diare 3-4 kali setiap bulan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare adalah lingkungan dan psikologis. Oleh karena itu, mahasiswa bisa dikatakan rentan mengalami diare karena perubahan lingkungan, pola hidup, dan juga terbatasnya pengawasan keluarga akibat merantau.

Diana dkk. (2021) menyatakan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan tentang pengobatan mandiri untuk diare di kalangan mahasiswa farmasi dan tingkat pengetahuan tentang pengobatan mandiri untuk diare di kalangan mahasiswa non-farmasi di Universitas Islam Madura. Di kalangan mahasiswa farmasi, tingkat pengetahuannya baik (67%), sedangkan di kalangan mahasiswa non-farmasi, tingkat pengetahuannya sebagian besar cukup baik (40%). Mengenai perilaku pengobatan mandiri untuk diare, perilaku tersebut dinilai cukup baik di kalangan mahasiswa farmasi (41%), sedangkan di kalangan mahasiswa non-farmasi, perilaku tersebut dinilai kurang baik (41%). Studi lain yang dilakukan di Universitas Tanjungpura menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik (9,91%), cukup (28,45%) dan kurang (61,64%) dan tingkat perilaku swamedikasi diare tepat (79,74%) dan tidak tepat (20,26%) (Esperanza, Pratiwi, & Rizkifani, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang banyak memfokuskan pada mahasiswa dari bidang kesehatan, penelitian ini akan meneliti mahasiswa

non-kesehatan di Universitas Sriwijaya dan belum ada penelitian khusus yang dilakukan pada kelompok ini di Sumatera Selatan. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare serta menjadi landasan untuk mengembangkan intervensi edukasi kesehatan yang relevan.

B. Rumusan Masalah

Diare sering dialami oleh mahasiswa karena faktor sanitasi yang kurang baik dan psikologis. Mahasiswa non-kesehatan kurang mendapatkan pengetahuan mengenai swamedikasi obat secara formal. Atas dasar tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Kejadian Diare Pada Mahasiswa Non-Kesehatan di Universitas Sriwijaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi kejadian diare pada mahasiswa non-kesehatan di Universitas Sriwijaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur persentase karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan fakultas
- b. Untuk mengukur distribusi frekuensi pengetahuan swamedikasi kejadian diare mahasiswa non-kesehatan di Universitas Sriwijaya.

- c. Untuk mengukur distribusi frekuensi perilaku swamedikasi kejadian diare pada mahasiswa non kesehatan Universitas Sriwijaya.
- d. Menentukan kekuatan hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi kejadian diare pada mahasiswa non-kesehatan di Universitas Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa yang tidak terdaftar dalam program studi di bidang kesehatan mengenai swamedikasi, serta sebagai bahan bimbingan atau pendidikan, sehingga swamedikasi untuk diare dapat dilakukan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alduraibi, R. K., & Altowayan, W. M. (2022). Knowledge, Attitudes, And Practices Of Self-Medication In Medical And Pharmacy Students: A Cross-Sectional Survey. *Journal Of Pharmacy Practice*, 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit Tahun 2024*. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- British Society Of Gastroenterology. (2018). Guidelines For The Investigation Of Chronic Diarrhoea In Adults (3rd Ed.). *Gut*, 67(8), 1380–1399.
- Damanik, D. M. S., Siregar, N. A., Paulina, R., Suci, T., & Ginting, A. N. B. (2025). Factors Influencing Self-Medication Behaviour Among Non-Health Science Students At Universitas Prima Indonesia. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.57218/Jkj.Vol4.Iss1.1436>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare)*. Jakarta: Depkes RI.
- Department Of Health Hong Kong. (2018). *Laxatives And Antidiarrhoeal Drugs*. Drug Office, Hong Kong SAR Government.
- Detikcom. (2024, 31 Oktober). Dinkes Palembang Mencatat Kenaikan Kasus Diare Selama Musim Pancaroba. *Detik News*.
- Diana, S. N., Syaifiyatul, H., & Uswatun, N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi Dan Non-Farmasi Universitas Islam Madura. *Archives Pharmacia*, 3(1), 16–22.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Esperanza, A. F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(5), 557–568. <https://doi.org/10.30872/Rqszt256>

- Hardani, R., Tandah, M. R., & Rataba, C. B. (2022). *Tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 956–963. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3730>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Penanganan awal pada diare*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3623/penanganan-awal-pada-diare
- Lestari, P. W., Agestika, L., & Dewi, G. K. (2023). Predisposing, Enabling, and Reinforcing Factors of COVID-19 Prevention Behavior in Indonesia: A Mixed-methods Study. *Journal of preventive medicine and public health = Yebang Uihakhoe chi*, 56(1), 21–30. <https://doi.org/10.3961/jpmp.22.340>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 919/MENKES/PER/X/1993 Tentang Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Munarsih, E., Noprizon, Rahajeng, V. N., & Duvadilan, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Farmasi*, 1, 1–6.
- Nasution, D. R., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 475–484.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Pakpahan, M., Deborah, S., Susilawaty, A., Mustar, Ramdany, R., Manurung, E., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rusdi, W. E., Farindra, I., Rusdi, M. S., Rizky, I., Aisyah, A., & Hamida, A. (2023). Risk Factor Analysis Of Diarrhea In Medical Students. *Jambi Medical Journal*, 11(4), 417–424. <https://doi.org/10.22437/Jmj.V11i4.28764>
- Suherman, H., & Febrina, D. (2018). *Tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi obat*. Viva Medika, 10(18), 82–93. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i18.449>

- Yeekaji F., 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Baru Tentang Swamedikasi Diare di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Malang, Malang
- Yusuf, M., Widodo, S., & Irwansyah, A. R. (2020). *Analisa tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan obat influenza dan batuk secara swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir*. JFL: Jurnal Farmasi Lampung, 9(2), 117–124. <https://doi.org/10.37090/jfl.v9i2.341>
- Wahyudi, W., Risma, A., A'Qila, A. F., & Damanaik, K. S. (2023). *Gambaran swamedikasi diare pada mahasiswa berbagai universitas di Sumatera*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21589>
- Widyakusuma, N. N., Wiedyaningsih, C., Hazana, B., Azzahra, S. S., Dinityaswati, T., & Rozanah, N. A. (2021). *Health literacy index in relation to drug information received from pharmacists*. BIO Web of Conferences, 41, 03001. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20214103001>
- World Gastroenterology Organisation. (2012). *Global Guidelines: Acute Diarrhea*. World Gastroenterology Organisation.
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal Disease: Key Facts*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Standard Treatment Guidelines: Acute Diarrhoea Without Blood In Adults*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal Disease: Key Facts*. Geneva: World Health Organization.
- Yuswar, M. A., & Musyafak, S. N. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura*. Jurnal Kefarmasian, 6(1), 12–22.